

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu keilmuan multidisiplin yang merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja serta melindungi tenaga kerja terhadap resiko bahaya dalam melakukan pekerjaan serta mencegah terjadinya kerugian akibat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, dan peledakan atau pencemaran lingkungan kerja. K3 dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja (Budiono, 2003).

Tujuan dari K3 menurut Suma'mur (1995), bahwa *hygiene* perusahaan dan keselamatan kerja adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Suardi (2007) K3 mempunyai tujuan pokok dalam upaya memajukan dan mengembangkan proses industrialisasi, terutama dalam mewujudkan kesejahteraan para buruh.

Pekerja atau karyawan adalah sebagai asset penting suatu perusahaan atau negara dengan demikian harus dijaga agar selalu dalam kondisi yang sehat dan bebas dari pengaruh negatif yang disebabkan oleh bahaya ditempat dimana mereka bekerja. Hasil survei oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Republik Indonesia diketahui bahwa pada bulan Agustus Tahun 2007 jumlah pekerja di Indonesia adalah 99.930.217 dimana jumlah pekerja laki-laki sebanyak 63.147.938 dan pekerja perempuan berjumlah 36.782.279.

Masalah kesehatan adalah masalah yang kompleks dan menyangkut berbagai aspek kehidupan. Menurut data Internatioal Labour Organization (ILO) dalam Aditama et al (2001) setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Data dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Suparno (2008), menyatakan tingkat kecelakaan dalam dunia kerja semakin menurun. Pada tahun 2006 jumlah kecelakaan kerja mencapai 95 ribu kasus dan pada tahun 2007 turun menjadi 65 ribu kasus. Perusahaan juga sudah diminta secara bertahap untuk membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja yang maksimal.

Penyebab kecelakaan dapat dibagi dua (Djati, 2002), yaitu kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe action*) kondisi tidak aman disini adalah apabila pelaksanaan kegiatan pekerja di lingkungan kerja seharusnya mematuhi aturan dari industri *Hygiene*, yang mengatur agar kondisi tempat kerja aman dan sehat. Apabila tempat kerja tidak mengikuti aturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditentukan maka terjadilah kondisi yang tidak aman. Tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang biasanya terjadi oleh faktor manusia itu sendiri atau pekerja yang melakukan tindakan tidak aman. Tindakan tidak aman ini dapat disebabkan oleh karena ketidaktahuan, ketidakmampuan atau tidak bisa

Menurut Benzon (cit, Widarto 2006) berbagai peristiwa kecelakaan dalam industri disebabkan karena empat faktor yaitu alat dan bahan yang tidak aman, keadaan ruangan kerja yang tidak aman, tingkah laku pekerja itu sendiri contohnya seperti lalai atau ceroboh, meremehkan, tidak melaksanakan protap (prosedur tetap) atau tidak disiplin dan faktor keempat adalah unsur pengawasan yang tidak memberikan prosedur yang benar serta lemah dalam pengawasan. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja (Suma'mur,1992).

Menurut Entjang (2000), penyakit akibat kerja adalah penyakit yang ditimbulkan oleh atau didapat pada waktu melakukan pekerjaan. Dalam perusahaan dikenal dua kategori penyakit yang diderita pekerja yaitu penyakit umum dan penyakit akibat kerja. Penyakit umum adalah semua penyakit yang mungkin dapat diderita oleh setiap orang, baik yang bekerja, masih sekolah, dan pengangguran. Penyakit yang paling banyak adalah penyakit infeksi, viral, bakterial dan penyakit parasit. Penyakit akibat kerja atau yang lebih dikenal sebagai occupational diseases adalah penyakit yang disebabkan oleh faktor-faktor pekerjaan atau didapat pada waktu melakukan pekerjaan (Suma'mur,1992).

APD adalah seperangkat alat yang digunakan pekerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Habsari, 2003). Pada perusahaan-perusahaan menengah maupun besar penggunaan APD kemungkinan besar sudah menjadi keharusan bagi para

pekerjanya, karena pada umumnya perusahaan-perusahaan tersebut sudah menerapkan program K3.

Menurut Depkes (2008), pelayanan kesehatan kerja dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif. Penggunaan APD oleh para pekerja atau karyawan dapat dikatakan sebagai upaya preventif (pencegahan) karena sebagai proteksi khusus terhadap penyakit-penyakit tertentu ataupun kecelakaan saat bekerja. APD juga sebagai upaya promotif (peningkatan) yaitu untuk meningkatkan kemampuan hidup dan derajat kesehatan tenaga kerja, perlu dilakukan upaya mengenai penanaman prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan kesehatan.

Dari hasil penelitian Bahri (2005), pada RS UMUM (BPK-RSU) Dr Zainoel Abidin Banda Aceh, membuktikan bahwa persepsi perawat tentang keselamatan kerja yang semakin baik maka pemakaian APD oleh perawat dan pelayanan kesehatan kerja semakin lengkap di BPK-RSU Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Namun pemakaian APD di BPK-RSU Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh masih tergolong rendah karena baru 48% petugas yang menggunakan APD lengkap. Hal ini menunjukkan persepsi mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD lengkap, dimana semakin baik persepsi seseorang maka ia akan menggunakan APD dengan lengkap.

PT.Anwid Graha adalah sebuah perusahaan industri yang terletak di kota Yogyakarta dan berdiri pada Tanggal 2 Maret Tahun 1992 dengan jumlah

karyawan sampai Tahun 2009 adalah sebanyak 280 orang yang ditempatkan di beberapa bagian diantaranya seperti di bagian produksi.

PT.Anwid Graha dalam melakukan proses produksinya yaitu memproduksi kotak makan/*food pack* yang berbahan plastik/mika. Adapun bahan-bahan yang digunakan berbentuk powder/serbuk sehingga mudah terhisap oleh karyawan. Resin merupakan komponen utama. Dalam proses produksi sebagian besar karyawan harus bekerja dalam waktu yang berbeda karena harus dibagi dalam 3 shift yaitu pagi hari, siang hari dan pada malam hari. Sebagian besar karyawan bekerja di area yang banyak mesin yang mempunyai tingkat kebisingan sekitar 85-100dB sehingga menimbulkan kebisingan bagi karyawan.

Keselamatan dan kesehatan karyawan sangat di perhatikan oleh PT.Anwid Graha dibuktikan dengan disediakannya APD oleh perusahaan berupa, sarung tangan, masker dan *ear muf* (tutup telinga) wajib dipakai karyawan pada saat bekerja dalam upaya mencegah kecelakaan atau penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan. Menurut informasi yang diterima secara lisan dari beberapa karyawan yang bekerja di bagian produksi yang pernah ditanya oleh penulis adanya karyawan yang mengeluh sesak napas dan mengalami gangguan pendengaran.

Mengacu pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepatuhan penggunaan APD oleh karyawan terhadap angka kesakitan karyawan di PT.Anwid Graha Yogyakarta.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD oleh karyawan terhadap angka kesakitan karyawan di PT. Anwid Graha Yogyakarta?

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan APD oleh karyawan terhadap angka kesakitan karyawan di PT. Anwid Graha Yogyakarta

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kepatuhan penggunaan APD oleh karyawan di PT. Anwid Graha Yogyakarta
- b. Mengetahui angka kesakitan karyawan di PT. Anwid Graha Yogyakarta.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Ilmu keperawatan

Sebagai informasi dalam ilmu keperawatan yang berhubungan dengan upaya kesehatan dan keselamatan kerja, terkait intervensi preventif dari upaya

## 2. Perusahaan

Sebagai informasi tentang hubungan kepatuhan penggunaan APD oleh karyawan terhadap angka kesakitan, sehingga jika diperlukan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengaturan penggunaan APD oleh karyawan.

## 3. Karyawan

Sebagai informasi tentang hubungan kepatuhan penggunaan APD oleh karyawan terhadap angka kesakitan dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi kepatuhan karyawan untuk menggunakan APD.

## 4. Bagi penulis

Merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat dan sebagai sarana untuk melatih diri dalam penelitian.

## **E. Penelitian Terkait**

1. Samsul Bahri (2005), Hubungan persepsi perawat terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan pemakaian APD di Badan Pelayanan Kesehatan RS Umum (BPK-RSU) Dr Zainoel Abidin Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* terhadap faktor risiko (variable bebas) dan faktor efek (variable terikat) dilakukan sekaligus pada saat yang sama. Penelitian tidak melakukan intervensi pada subyek penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi perawat tentang keselamatan kerja yang semakin baik maka pemakain alat pelindung diri oleh

perawat dan pelayanan kesehatan kerja semakin lengkap di BPK-RSU Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pemakaian alat pelindung diri di BPK-RSU Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh masih tergolong rendah karena masih 48% petugas yang menggunakan alat pelindung diri lengkap.

2. Asrori Widarto (2006), Hubungan antara sikap pemakaian APD mata dengan trauma mekanis pada pengrajin pahat batu di Muntilan Kabupaten Magelang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional*, dengan sampel 140 orang dengan dua tempat yang berbeda dari jumlah pengrajin Sanggar Nakulo Sadewo adalah 80 orang dan di Setia Budi 60 orang. Hasil penelitian trauma mekanis pada mata yang dialami oleh pengrajin pahat batu dikecamatan muntilan termasuk kategori rendah. Rendahnya kejadian tersebut disebabkan oleh sikap yang tinggi dari para pekerja untuk menggunakan APD mata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah adanya perbedaan dari segi variabel terikat yaitu kepatuhan karyawan dan angka kesakitan karyawan sebagai subjek yang akan diteliti yaitu karyawan PT.Anwid Graha dan perbedaan lain dalam besar sampel dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini